PENDIDIKAN VOCATIONAL SKILLS
Di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut

Denden Sudarman Hadiwijaya, Ahmad Hilal Masykuri
IAILM Suryalaya
redenhadi2@gmail.com

Abstract

This article aims to determine how important the vocational skill education for students in the Darussalam Islamic Boarding School of Kersamanah Garut. The background of this research is that ideally the person who was educated both formal and non-formal schools at least have the skills of life that it faces, especially in the world of work. In fact there are a lot of unemployment among educated either issued by the formal and non-formal education is still unused and still many educational institutions interventioned with offices and civil service, and there are still doubts in the world of work on the output issued boarding. Therefore it is necessary to study "Education Vocational Skills (Case Study In Darusaalam Islamic Boarding School Kersamanah Garut)", This study aims to describe and analyze the development of vocational skills in applied as future supplies students. It uses the method to achieve the goal of research is to reserch descriptive qualitative method. Data retrieval is done by interview, observation and documentation. Results from this study showed that the Darussalam Islamic Boarding school is a boarding school that equip students with vocational skills through extra-curricular activities in the form of education life skills oriented vocational education skills such as : organizational and clerical schools , or in the form of a course in which there are education vocational skills such as : automotive , sewing and culinary art , or other training by bringing in trainers from outside schools , in order to motivate students to become productive graduates who are able to enter public life line .

Keywords: Education , Vocational Skills, Boarding school

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan *vocational skills* yang diberikan untuk siswa di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya orang yang mengenyam pendidikan baik sekolah formal maupun non formal setidaknya mempunyai keterampilan tentang kehidupan yang dihadapinya terutama dalam dunia kerja. Nyatanya masih banyak pengangguran dikalangan terdidik baik yang dikeluarkan oleh pendidikan formal maupun non formal yang masih belum terpakai serta masih banyaknya lembaga pendidikan yang diintervensikan dengan perkantoran dan PNS, serta masih adanya keraguan di dunia kerja tentang output yang dikeluarkan pesantren. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian “Pendidikan Vokasional *Skills* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darusaalam Kersamanah Garut)”, Metode yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yaitu dengan metode kualitatif *deskriptif reserch*. Pengambilan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok pesantren yang membekali santri dengan keterampilan vokasional melalui kegiatan ekstra kurikuler baik berupa pendidikan *life skills* yang berorientasi pada pendidikan vokasional *skills* seperti: keorganisasian dan tata usaha pesantren, atau dalam bentuk kursus yang di dalamnya terdapat pendidikan vokasional *skills* seperti: otomotif, menjahit dan tataboga, atau pelatihan lain dengan mendatangkan pelatih dari luar pesantren, demi memotivasi santri untuk menjadi lulusan yang produktif yang mampu memasuki lini kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: *Pendidikan, Vocational Skills, Pesantren*

A. Pendahuluan

Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan akar dari semua persoalan bangsa kita dewasa ini. Terlebih lagi di era globalisasi ini dipenuhi syarat dengan kompetisi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka harus diambil langkah-langkah jangka panjang seperti, membangun dan mengembangkan mental SDM yang mandiri, dan berjiwa kompetitif. Pendidikan merupakan salah satu sarana mewujudkan upaya pengembangan SDM tersebut.

Lembaga pendidikan Islam mempunyai andil yang sangat besar untuk mengiringi prosesnya dalam menjalankan hidup.

Karena dalam orientasinya, pendidikan Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus informasi global, juga harus memberikan bekal kepada mereka agar mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif, dan produktif, (Faisal, 1995:131).

Nyatanya, banyak output lembaga pendidikan yang kurang produktif. Bahkan angka pengangguran dari kalangan terdidik semakin tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Menurut Deputy Pengembangan SDM Kemenkop dan UKM, Prakoso Budi Susetio mengatakan, angka pengangguran sebesar 7,2 juta jiwa (5,94%), ternyata masih didominasi angkatan kerja terdidik, baik lulusan SMA, sekolah kejuruan, hingga perguruan tinggi (marketeers.com/article/pengangguran-didominasi-angkatan-kerja-terdidik.html Septi Wijayani, Senin 21 Maret 2016, tersedia).

Banyaknya output pendidikan yang masih belum memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia dan kurang sanggup menyelesaikan persoalan-persoalan lokal yang melingkupinya. Namun meskipun begitu, masih banyak pula lembaga pendidikan yang bisa memenuhi tuntutan serta kebutuhan masyarakat.

Kurangnya kepercayaan di dunia kerja terhadap output yang dikeluarkan lembaga Islam pesantren khususnya di dunia kerja perindustrian dan perkantoran. Karena pesantren hanya dianggap

sebagai tempat untuk mengaji kitab-kitab klasik saja. Sehingga outputnya termarginalkan dengan lembaga pendidikan umum. Hal itu mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri terhadap para output lembaga pendidikan Islam pesantren.

Dengan berbagai alasan di atas maka tugas lembaga pendidikan Islam pesantren khususnya, berusaha dengan keras mengejar ketertinggalannya dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa *survive the life* dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skills*. Pada esensinya tugas pokok dari pondok pesantren adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu pondok pesantren juga bertujuan menciptakan manusia muslim yang mandiri yang mempunyai swakarya dan swadaya.

Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut adalah salah satu lembaga pendidikan islam berupaya membuka wacana global yang terjadi dimasyarakat sekitar pondok pesantren maupun masyarakat umum dan berbagai masalah yang muncul dikalangan santri setelah keluar dari pesantren, seperti kurang kreatifnya santri setelah lulus dalam artian santri tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga dapat dikatakan santri kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya, atas hal itu seluruh program pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut dikemas dan dilaksanakan secara terpadu dan terprogram selama 24 jam. Dalam pelaksanaan pendidikannya sendiri terdapat berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pembekalan *life skills*. Terutama pada vokasional *skills* seperti pembelajaran berwirausaha, pertanian, serta keterampilan-keterampilan lain yang menjurus pada vokasional *skills*. Bahkan Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut memiliki beberapa unit usaha sebagai wahana pembelajaran ketrampilan. Melalui kegiatan keterampilan ini minat dan bakat santri akan tumbuh dan dapat diarahkan dan dikembangkan, sehingga dapat menjadi alumni yang memiliki kemampuan tenaga ahli profesional dalam mengelola unit-unit

usaha dan ekonomi di masyarakat kelak. Dengan tujuan *output* tidak hanya menguasai bidang agama atau akhirat saja, namun bagaimana *output* juga bisa *survive the life* dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Salah satu caranya yaitu dengan pendidikan yang berorientasi pada vokasional *skills*. Bertitik tolak pada berbagai pemaparan di atas maka peneliti mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut Jawa Barat dan menuangkannya dalam artikel dengan judul: **Pendidikan Vokasional Skills (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut)**.

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana Perencanaan pendidikan vokasional *skills* di Pondok Pesantren Darussalam, Bagaimana Proses pendidikan vokasional *skills* di Pondok Pesantren Darussalam, Bagaimana hasil dari pendidikan vokasional *skills* di Pondok Pesantren Darussalam.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perencanaan pendidikan vokasional *skills* di Pondok Pesantren Darussalam, Untuk mengetahui proses pendidikan vokasional *skills* yang berlangsung di Pondok Pesantren Darussalam, Untuk mengetahui hasil dari pendidikan vokasional *skills* di Pondok Pesantren Darussalam.

1. Pendidikan Vokasional *Skills*

a. Pengertian Pendidikan Vokasional *Skills*

Pendidikan bermakna proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, (KBBI, 1999:232). Sedangkan secara harfiah, kata Vokasional (kejuruan), (KBBI, 1999:1120) *skills* (cakap), (Echols, 1993:530) jadi pendidikan vokasional *skills* adalah kecakapan kejuruan. menurut Webster yang di kutip oleh, (Kuswana, 2013:157) bahwa pendidikan vokasi kejuruan, adalah suatu pendidikan dan pelatihan untuk kepentingan jabatan di lapangan kerja yang spesifik seperti bidang industri, pertanian atau perdagangan.

b. Tujuan Pendidikan Vokasional *Skills*

Tujuan pendidikan vokasional *skills* sendiri pada esensinya ialah mempersiapkan manusia yang siap bekerja serta dapat *survive life* di masyarakat. Islam sendiri lebih menganjurkan untuk bekerja dengan usaha sendiri sebagaimana sabda Rosulullah saw.

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البخاري)

Artinya:

Dari al-Miqdam *Radhiallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: “Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri), dan sungguh Nabi Dawud *'alaihiassalam* makan dari hasil usaha tangannya (sendiri)” (HR. Bukhori). (<http://www.hasmi.org/nabi-daud-pun-makan-dari-hasil-usaha-sendiri/> Redaksi, Rabu 17 Mei 2013, tersedia).

Sejalan dengan itu Bennet mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Hanafi (2014:4) bahwa:

Pendidikan yang bersifat keteknikan dan vokasional dan diselenggarakan oleh berbagai bentuk institusi pendidikan, baik pemerintah maupun masyarakat, bentuk formal atau non formal dengan tujuan membantu masyarakat memperoleh pendidikan dan pelatihan berdasarkan prinsip pendidikan sepanjang hayat.

Untuk itu, tujuan pendidikan vokasi juga termasuk membekalkan kehidupan kepada peserta didik melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan harapan dunia kerja.

c. Landasan Hukum Pendidikan Vokasional

Sebetulnya pendidikan vokasioal (kejuruan) sudah menjadi landasan pendidikan menurut ajaran islam semenjak abad ke 6-M sebagaimana yang telah tersurat dalam sabda Rosulullah saw:
عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السَّبَاحَةَ وَالرَّمِيَّ، وَالْمَرْأَةَ الْمَغْزَ (رواه أحمد والبرميين)

Artinya:

“Ajarkanlah anak laki-laki kalian tentang berenang dan memanah, dan kepada anak perempuan dengan menenun” (HR. Ahmad dan Tirmidzi), (Kuswana, 2013:158).

Dari hadist diatas maka dapat disimpulkan bahwa Rosulullah saw telah memberikan perhatian terhadap pendidikan kejuruan sesuai dengan bakat yang dimiliki baik itu bagi laki-laki maupun perempuan.

Sedangkan landasan hukum pendidikan di Indonesia adalah : Undang-Undang No 20 Tahun 2003. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003. Pasal 4, ayat (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menunjang tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Pasal 13, ayat (1) Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pasal 14 , Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pasal 15, Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pasal 18, ayat (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, (3) Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sedrajat.

d. Model Pendidikan Vokasional

Bukit (2014:15) mengatakan bahwa berdasarkan jenis dan mekanisme pengelolaannya, pendidikan atau pelatihan kejuruan (*vocational education*) pada awalnya memiliki tiga cara atau model pendidikan, ketiga model tersebut adalah:

- 1) Model pelatihan di perusahaan (*company model*)
- 2) Model persekolahan (*school model*)
- 3) Model kerjasama (*cooperative*)

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang di imbuhi awalan pe dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah “tempat para santri”. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren “tempat pendidikan manusia baik”, (Dhofier, 1985:18).

b. Tujuan Pondok Pesantren

Secara spesifik, beberapa pondok pesantren merumuskan beragam tujuan pendidikannya kedalam tiga kelompok; yaitu pembentukan akhlak/kepribadian, penguatan kompetensi santri, dan penyebaran ilmu, (Nafi', 2007:50).

c. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai karakteristik yang sangat kompleks. Menurut Ali (1986:73-74), ciri-ciri secara umum ditandai dengan adanya:

- 1) Kyai, sebagai figur yang biasanya juga sebagai pemilik
- 2) Santri, yang belajar dari kyai
- 3) Asrama, sebagai tempat tinggal para santri dimana Masjid sebagai pusatnya

- 4) Adanya pendidikan dan pengajaran agama melalui sistem pengajian (*weton, sorogan, dan bandongan*), yang sekarang sebagian sudah berkembang dengan sistem klasikal atau madrasah.
3. Pendidikan Vokasional *Skills* Di Pondok Pesantren

Pesantren, baik di Jawa maupun di daerah-daerah lainnya seperti di Aceh dan Padang, memiliki ciri-ciri tersendiri yang menjadi khas daerahnya. Walaupun secara umum memiliki kesamaan baik kurikulum, metode pembelajaran dan aktivitas pengamalan agama. Modernisasi membawa banyak perubahan terhadap pesantren di Indonesia, (Ziemek,1983:91).

Perubahan ini terjadi karena tuntutan dari dunia yang semakin berkembang, dibarengi dengan tuntutan masyarakatnya yang telah maju. Perubahan bisa terjadi secara fisik dan non fisik. Perubahan fisik dapat dilihat, seperti pengembangan bidang arsitektur bangunan baik Asrama, sarana umum, maupun tempat belajar. Perubahan non fisik seperti adanya penambahan kurikulum ilmu umum seperti matematika dan bahasa. Bahkan sebagian yang lainnya membuka sistem madrasah, sekolah umum bahkan ada diantaranya yang membuka semacam lembaga pendidikan kejuruan (vokasional), (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1979:166). Perubahan-perubahan ini terus terjadi secara total dan menjadikan sebuah wajah baru dari lembaga Pendidikan Islam Pesantren.

B. Metode

Sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah (*deskriptif reserch*) yakni melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Dalam hal ini data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder:

1. Sumber Primer

Guru penanggung jawab ekstra kurikuler

2. Sumber Sekunder

Pembina Lembaga (Pengurus Yayasan) dan Kepala Sekolah.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian. Data-data yang harus diambil sesuai persoalan pembatas, yaitu data yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi
2. Metode *Interview*
3. Metode Dokumentasi

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif secara induktif, (Arikunto, 2002:234). Artinya: mula-mula data dikumpulkan, disusun dan diklasifikasikan kedalam tema-tema yang akan disajikan kemudian dianalisis dan dipaparkan dengan kerangka penelitian lalu diberi interpretasi sepenuhnya dengan jalan dideartikalkan apa adanya. Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut adalah:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari *interview*, observasi dan data dokumen.
2. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

Agar data yang telah diperoleh dalam penulisan ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun penulis dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Uji Keterpercayaan (*Credibility* / Validasi Internal)
2. Pengujian Keteralihan (*Tranferability* / Validitas Eksternal)
3. Pengujian Ketergantungan (*Dependability* / Reliabilitas)
4. Pengujian Kepastian (*confirmability* / objektivitas)

C. Diskusi

1. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut

Tarbiyah Al-Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang bernaung di bawah Yayasan Darussalam Bani Mu'thie dan berjiwa pondok pesantren. Lebih jauh dapat dibaca penjelasan tentang statusnya seperti yang tertera dalam brosur berikut:

Pondok Pesantren Darussalam adalah lembaga pendidikan Islam yang bebas dan tidak berpihak kepada partai politik apapun dan tidak pula masuk dalam salah satu organisasi massa manapun sejak semula hingga sekarang tetap berdiri diatas dan untuk semua golongan, dengan demikian dapat sepenuhnya mengelola pendidikan Islam yang jauh dari pengaruh luar.

Dengan begitu pesantren dapat mendidik para santri agar menjadi manusia beriman dan bertakwa tanpa dipengaruhi interes golongan, Tafsir (1991:200) mengutip iman dan takwa sekurang-kurangnya, yaitu:

- a. Mempercayai ajaran agamanya secara total.
- b. Berpengetahuan fungsional tentang agama yang dipeluk.
- c. Bertingkah laku menurut ajaran agamanya.
- d. Berkepekaan sosial sebagai makhluk individual dan warga masyarakat.
- e. Responsif terhadap panggilan agama.

Keberlangsungan sistem pendidikan tingkat TMI Pondok Pesantren Darussalam sudah pula mendapat pengakuan sebagai berikut:

Di dalam negri pemerintahan Republik Indonesia, sebagai mana tertuang dalam SK MENDIKNAS No.25/C/Kep/MN/25, bahwa ijazah TMI setara SMA, sehingga lulusannya berhak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta, bahkan layak dipergunakan untuk memasuki lapangan kerja.

Di luar negeri dari pemerintahan Mesir, seperti tertera di dalam SK yang diterbitkan oleh Kantor Urusan Mahasiswa Asing Universitas Al-Azhar dan di tandatangani oleh direktornya Fawzi Abdel Samii Zaidan, tentang status *mu'adalah* bagi ijazah TMI Pondok Pesantren Darussalam, yakni disamakan dengan ijazah SMA Al-Azhar Mesir, sehingga lulusan TMI bisa melanjutkan pendidikan ke Universitas tersebut.

a. VISI :

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang mencetak kader-kader pemimpin ummat, menjadi tempat ibadah, serta menjadi sumber ilmu pendidikan Islam, bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

b. MISI :

- 1) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khoiru ummah*.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mempersiapkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Orientasi Pendidikan

- 1) Kemasyarakatan.
- 2) Hidup sederhana.
- 3) Tidak berpartai (perekat ummat, berdiri di atas dan untuk semua golongan).
- 4) Ibadah Tholabul Ilmi.

Pondok Pesantren Darussalam berada di kampung Sindangsari, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut, 500 M masuk kearah Utara dari belokan kampung Panamur di jalan raya Bandung – Tasikmalaya via Ciawi, Tepatnya KM 60 kampung Kurnia. Pondok Pesantren Darussalam dibangun di atas lahan bersetatus wakaf seluas $\pm$ 8 ha.

Hingga saat ini Pondok Pesantren Darussalam memiliki tenaga guru yang dalam perekrutannya dilakukan langkah-langkah yang selektif, dengan total sebanyak 133 guru, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pimpinan pesantren ada 2 orang
- b. Berdasarkan katagori pengangkatan
 - 1) Guru Tetap (GT) ada 36 orang
 - 2) Guru Pengabdian (GP) ada 72 orang
 - 3) Guru Pasca Pengabdian ada 25 orang
- c. Berdasarkan jenis kelamin
 - 1) Guru laki-laki ada 84 orang
 - 2) Guru perempuan ada 49 orang
- d. Berdasarkan Latar belakang
 - 1) Lulusan dari Perguruan Tinggi (S2) ada 4 orang
 - 2) Lulusan dari Perguruan Tinggi (S1) ada 44 orang
 - 3) Lulusan dari KMI Gontor ada 2 orang
 - 4) Lulusan TMI Darussalam ada 87 orang

Dengan jumlah santri dan santriah TMI Darussalam 2015-2016 M yakni 1216 orang, yang seluruhnya menetap dalam asrama dengan disiplin penuh serta diharuskan mengikuti berbagai kegiatan pesantren.

2. Pendidikan Vokasional *Skills* Di Pondok Pesantren Darussalam

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam umumnya berorientasi aplikatif atau sejalan dengan konsep *life skills* yang termasuk didalamnya yaitu pendidikan kecakapan vokasional (vokasional *skills*). Dalam pelaksanaan pendidikan setiap santri wajib mengikuti seluruh kegiatan pesantren, baik itu kegiatan

belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan-kegiatan lain secara berdisiplin.

a. Perencanaan Pendidikan Vokasional *Skills* Di Pondok Pesantren Darussalam

Sebelum melaksanakan suatu program maka harus dibuat suatu perencanaan yang nantinya akan dievaluasi, termasuk program pendidikan vokasional *skills* di Pondok Pesantren Darussalam.

Perencanaan program kursus termasuk vokasional *skills* di Pondok Pesantren Darussalam dilakukan setiap tahun ajaran baru, yang perencanaannya sebagai berikut:

- 1) Menyusun program kursus yang akan dilaksanakan termasuk jumlah peserta.
- 2) Menyusun kurikulum, baik kurikulum pokok atau penunjang yang akan menjadi acuan pelaksanaan kursus.
- 3) Membuat jadwal kursus.
- 4) Menentukan pengajar kursus.
- 5) Menentukan tempatnya.
- 6) Membuat target pencapaian setiap kursusnya.
- 7) Melakukan evaluasi.

Dalam perencanaan program maka akan disusun berbagai kegiatan yang diklarifikasikan menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan. Setelah proses pelaksanaan kegiatan selesai, maka selalu diadakan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dalam hal ini biasa dilakukan pada setiap akhir semester, setelah ditutupnya kegiatan ekstra kurikuler.

b. Pelaksanaan Pendidikan Vokasional *Skills* Di Pondok Pesantren Darussalam

Pelaksanaan pendidikan vokasional *skills* di Pondok Pesantren Darussalam tidak sepenuhnya bersifat ekstra, karena ada yang sebagian bersifat terpadu dengan program ko-kurekuler, yaitu program pendidikan *life skills* yang berorientasi kepada pendidikan vokasional *skills*, yang akan di bahas sebagaimana berikut: a. Pendidikan *life skills* yang

berorientasi pada pendidikan vokasional *skills*, b. Pelatihan kursus.

1) Pendidikan *life skills* yang berorientasi pada pendidikan vokasional *skills*

Berikut beberapa program pendidikan *life skills* yang dilaksanakan untuk membekali santri dan santriyah khususnya yang berorientasi pada pendidikan vokasional *skills* :

a) Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan termasuk kedalam pendidikan *life skills* yang mengacu pada pendidikan vokasional yang mana pelatihan tersebut dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam dalam bentuk penugasan, yaitu santri ditugaskan untuk mengelola unit-unit usaha yang ada di pesantren, seperti kantin pelajar, koperasi pelajar, koperasi dapur, kedai pramuka, klinik pesantren, usaha grosir pesantren, simpan pinjam santri, dan administrasi santri. Yang artinya semua unit usaha di kelola oleh santri, dengan motto “dari santri oleh santri dan untuk santri”.

b) Pelatihan keorganisasian

Pelatihan keorganisasian di Pondok Pesantren Darussalam meliputi: Organisasi Pelajar Pesantren Darussalam (OPPD), Organisasi Kepramukaan (Koordinator Pramuka), dan organisasi konsulat. Dalam pelatihan keorganisasian santri dilatih untuk dapat mengatur dan melaksanakan keorganisasian dengan baik sesuai dengan bagiannya masing-masing. Dalam keorganisasian diatas terdapat banyak bagian organisasi yang mengacu kepada pendidikan vokasional, contohnya pengurus bagian informasi OPPD yang dilatih untuk mampu dalam pengoprasian bahkan perbaikan *sound system*, atau bagian listrik dan peraian yang dilatih untuk dapat mengelola jaringan listrik dan perairan serta perbaikannya.

2) Pelatihan kursus

Pelatihan kursus adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan santri sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang di laksanakan setiap hari Sabtu, Ahad, Senin dan Kamis untuk santri putra dan Senin s/d Kamis untuk santriah putri yang di mulai pukul 15.30 s/d 16.45. Berikut beberapa bidang kursus yang di selenggarakan di Pondok Pesantren Darussalam baik untuk santri atau santriah yang berorientasi kepada pendidikan vokasional seperti: tata busana, tata boga, otomotif, yang mana setiap jenis kursus memiliki standar mompetensi yang harus di penuhi oleh setiap peserta kursus.

Selain itu, Pondok Pesantren Darussalam senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan santri dan guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan baik dengan pelatih dari dalam pessantren atau mendatangkan pelatih dari luar pesantren dalam materi kejuruan seperti elektro (perbaikan *hand phone*, tape), multimedia, jaringan koputer dan *design grafis*.

c. Hasil Pendidikan Vokasional *Skills* Di Pondok Pesantren Darussalam

Hasil dari pendidikan vokasional *skills* di Pondok Pesantren Darussalam dapat dilihat dari:

1) Hasil evaluasi kursus santri

Hasil evaluasi kursus bagi santri yaitu berupa nilai kegiatan aktivitas yang telah dirumuskan sesuai dengan kemampuan santri, yang dalam pelaksanaannya dilakukan setiap akhir semester dengan ujian yang berupa teori dan peraktek.

2) Kiprah alumni pesantren

Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan suatu lembaga pendidikan yaitu dapat dilihat dari alumni atau lulusan lembaga tersebut, maka dalam hal ini kiprah alumni sangat menentukan keberberhasil suatu lembaga pendidikan.

D. Kesimpulan

Hasil kesimpulan yang peneliti peroleh merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun kesimpulan yang dimaksud antara lain:

- A. Perencanaan pendidikan vokasional *skills* di Pondok Pesantren Darusslam yaitu: adalah dengan menyusun program kursus di setiap awal tahun ajaran baru, dan mengevaluasinya di setiap akhir semester, yaitu dengan menyusun program yang mencakup program kursus yang akan dilaksanakan, program harian, mingguan, bulanan dan tahunan, serta menyusun kurikulum, jadwal dan daftar pengajar kursus. Sedangkan untuk kegiatan atau bidang yang mengacu kepada pendidikan vokasional, maka akan mendapat bimbingan dari kakak kelas atau ustadz pembimbing, baik itu dalam pembuatan program kerja, atau pelaksanaannya.
- B. Proses pendidikan vokasional *skills* di Pondok Pesantren Darusslam dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan pendidikan yaitu:

Pendidikan life skill yang berorientasi pada pendidikan vokasional *skills* yang memiliki dua model pelatihan :

- 1) Pelatihan kewirausahaan yang tidak termasuk kedalam kegiatan ekstra kurikuler dan pelaksanaannya dalam bentuk tugas, yaitu santri ditugaskan untuk mengelola unit-unit usaha yang ada di pesantren, seperti kantin pelajar, koperasi pelajar, koperasi dapur, kedai pramuka, klinik pesantren, usaha grosir pesantren, simpan pinjam santri, dan administrasi santri, dengan terus diberi bimbingan dan arahan baik itu oleh kakak kelasnya atau oleh ustadz pembimbing.
- 2) Pelatihan keorganisasian meliputi: Organisasi Pelajar Pesantren Darussalam (OPPD), Organisasi Kepramukaan (Koordinator Pramuka), dan organisasi konsulat. Yang dalam keorganisasian tersebut terdapat banyak bagian organisasi yang mengacu kepada pendidikan vokasional, seperti pengurus bagian informasi OPPD yang dilatih untuk mampu dalam pengoprasian bahkan perbaikan *sound system*, atau bagian listrik dan peraian yang dilatih

untuk dapat mengelola jaringan listrik dan peraian serta perbaikannya.

Pelatihan kursus yang termasuk dalam kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk kursus yang didalamnya terdapat materi dan pelatihan khusus di bidang pendidikan vokasional *skills*, seperti kursus otomotif, tata busana, dan tata boga atau dengan mengadakan pelatihan dalam bidang vokasional *skills*, seperti elektro (perbaikan *hand phone*, tape), multimedia, jaringan koputer dan *design grafis*. baik dengan pelatih dari dalam pesantren, maupun dengan mendatangkan pelatih dari luar pesantren .

- C. Hasil dari pendidikan vokasional *skills* di Pondok Pesantren Darussalam dapat dilihat dari hasil evaluasi kursus bagi santri yang berupa nilai kegiatan aktivitas yang telah dirumuskan sesuai dengan kemampuan santri, yang dalam pelaksanaannya dilakukan ujian yang berupa teori dan peraktek, dan kiprah alumni pesantren, karena pendidikan vokasional *skills* di pesantren telah membekali santri dengan jiwa mandiri dan kewirausahaan, buktinya adanya santri yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan mendirikan usaha-usaha, seperti Cecep Hadian alumni tahun 2001, dia berhasil menjadi wirausahawan dalam bidang material di kota Bandung. Alumni lainnya yaitu Kholid alumni tahun 1994 yang berhasil menjadi wirausahawan dalam bidang besi di kota Garut.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi V Jakarta: PT.Rineka Cipta,.
- Bukit, Masriam. 2014. *Setrategi Dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kompetensi ke Kompetisi* Bandung : ALfabeta,
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang R.1 No 20 Tahun 2003,tentang Pendidikan Naional*, Jakarata : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (1979), *Pendidikan di Indonesia dari zaman ke zaman*, Jakarta : LP3ES.
- Dhofier. Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3S.

- Echols. John M, dan Hassan Shadily. 1993. *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet XIX, Jakarta : Gramedia.
- Faisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Hanafi, Ivan. 2014. *Pendidikan Teknik & Vokasional, Menggali Pengalaman Sukses Institusi Bi-National Di Negeri Jiran, Dari Konsep Hingga Implementasi*, Cet I, Bandung : PT. Refika Aditama
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi Dan Kejuruan* Bandung : Alfabeta
- Nafi', M. Dian, dkk,. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: *Institute for training and development (ITD) Amherst*.
- Tafsir, Ahmad. 1981). *Tarbiyah Al Aulad fie Al Islam*, Darussalam Beirut.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ziemek, Manfred. 1983. *Pesantren dalam Perubahan Sosial* , Jakarta : P3M.
- <http://www.hasmi.org/nabi-daud-pun-makan-dari-hasil-usaha-sendiri/> (Diakses Sabtu, 30 Juni 2016)
- <http://marketeers.com/article/pengangguran-didominasi-angkatan-kerja-terdidik.html> (Diakses Sabtu, 26 Maret 2016)